

TETRAD SEPTEMBER *Exhibition*



*Tennessee
Caroline*

*Dewi
Aditia*



ARKANA Group



*Prabu
Perdana*

*Dey
Irfan*



Solo, Duet, and Group Exhibition
1 September - 28 October 2023

GREY Art Gallery
Jl. Braga No 47, Bandung 10.00 - 20.00 WIB

TETRAD September

Solo, Duet, and Group Exhibition.

Tetrad Seni September" merupakan judul yang mewakili empat elemen kunci atau aspek yang akan dihadirkan dalam pameran seni rupa di Grey Art Gallery. Istilah "tetrad" digunakan untuk merujuk pada pameran atau kombinasi empat hal, yang dalam konteks ini, mengacu pada empat elemen kegiatan berkesenian yang menciptakan pengalaman seni yang holistik dan beragam.

Pada "Tetrad Seni September" ini penikmat seni, apresiator seni dan publik umum akan disuguhkan sebuah instalasi karya "The Journey" dari seniman Tennessee Caroline dengan menghadirkan Sebuah perjalanan panjang seniman menyuarakan seni sebagai bentuk protes akan kerusakan lingkungan yang sudah masif. Berjalan keruangan selanjutnya kita akan menemukan karya "Echo of My Thoughts" yang merupakan eksplorasi dari visual-visual keseharian mata seniman Dewi Aditia yang mengajak kita untuk merenungkan berbagai makna yang terus bergema dalam setiap cerita keseharian yang terjadi. Berlanjut menuju ruangan yang menghadirkan karya penuh landscape tetapi yang bersifat anti antroposentris modern hasil goresan dan eksplorasi dari seniman Prabu Perdana Visualisasi ini bukanlah suatu prediksi akan masa depan, landscape ini dihadirkan tanpa manusia, alam telah mendominasi. Pada kesempatan ini

berduet dengan seniman Dey Irfan dengan menghadirkan karya hubungan antara lanskap internal dirinya dengan artifisialitas budaya modern. Dey ingin mengilustrasikan bagaimana idealisme pribadi manusia dapat dipengaruhi pola masyarakat sedemikian mungkin hingga terbentuk menjadi aspirasi yang sangat berbeda dari awalnya.

Pada Akhir penyusuran ruangan kita akan disajikan sebuah rangkaian visualisasi dari group exhibition yang bertajuk ARKANA - Tajuk Arkana merujuk pada konsep atau elemen yang tersembunyi, rahasia, atau misterius. Istilah ini cukup sering digunakan dalam konteks surealisme yang mengacu pada pengungkapan atau penjelajahan makna-makna tersembunyi, alam bawah sadar, atau pemahaman yang lebih dalam tentang realitas yang dipenuhi tafsir dalam mengungkap makna yang tersembunyi. Pameran ini hadir dengan harapan dapat menciptakan suatu atmosfer yang menakjubkan melalui kehadiran karya seni yang menginspirasi, dan memicu refleksi mendalam bagi setiap pengunjung.

Artists in Exhibition

Tennessee Caroline

“The Journey”

Dewi Aditia

“Echo of My Thought”

Duet : Dey Irfan & Prabu Perdana

“Dreamscape”

ARKANA Group :

Bimo Wisnu Atmojo

Fandy Dwimarjaya

Haviez Ammar

Herman Priyono

Jerojerrr

Rezza Resda Kelanasukma

Rusyan Yasin

Zahra Chinintya Rachman

"Sebuah tulisan singkat ini, untuk mendukung teman dan kerabat seni saya."

The Journey

Tennessee Caroline

Bandung , 15 Oktober 1980

FSRD-ITB Jurusan Seni Lukis 1999



Pada pameran ini Tennessee yang akrab disapa “ Iten “ mencoba merangkum seluruh karyanya dengan judul “ The Journey “, yang tentunya, judul ini dipilih merujuk pada sebuah perjalanan panjang kekaryaan yang selama ini dia tekuni. Perjalanan ini dimulai sejak karir keseniannya selepas lulus kuliah di FSRD ITB jurusan seni lukis. Karirnya sempat terhenti di tahun 2006 dan memulainya kembali di tahun

2018. Kemampuannya melukis dengan baik secara teknis dan tema kekaryaan yang dia sampaikan, menempatkan Iten kembali di peta seni rupa kontemporer Indonesia hari ini. Subjek yang dihadirkan dan warna-warna yang digunakan membawa pemirsanya membayangkan dunia yang sedang diciptakan oleh Iten. Dunia imajinasi, yang dibangun sebagai sebuah bentuk keseriusannya membicarakan soal dirinya, dan lingkungan.

Dalam semua karya Iten, self portrait selalu hadir. Potret diri itu digambarkan sebagai “ figur anak-anak yang berpipi besar “, yang dalam hal ini Iten menyebutnya sebagai “ Suku Pipi Tembem “. Suku Pipi Tembem merupakan suatu penggambaran dari seorang yang melihat dunia sekitarnya dengan penuh sinis dan banyak pertanyaan.

Penggunaan warna dan penggambarannya yang indah sengaja dilakukan sebagai sebuah impiannya tentang dunia yang diinginkannya. Yang mungkin hanya akan ada di lukisan dan di imajinasi Iten.

Saya rasa, sebuah protes terhadap kondisi lingkungan ini dengan baik Iten sampaikan tanpa menggunakan bahasa-bahasa kasar layaknya di sebuah spanduk protes terhadap pencemaran lingkungan. Tetapi sebaliknya, di balik karya-karyanya yang berwarna, Iten dengan sadar ingin menyampaikan kerinduannya akan sebuah dunia yang senantiasa dapat dia andalkan sebagai sebuah keindahan.

salam hangat ,

Bandung , 14 Agustus 2023

Pramuhendra

*"Cold Summer, 2023."
Acrylic on Canvas
30 x 40 cm*



*"Prosperity, 2023."
Acrylic on Canvas
30 x 40 cm*

"Cold Summer, 2023."
Acrylic on Canvas
30 x 40 cm



"Counterfeit, 2023."
Acrylic on Canvas
60 x 80 cm



*“Conscience, 2023.”
Acrylic on Canvas
200 x 150 cm*



*“Tree of Life, 2023”
Acrylic on Canvas
60 x 100 cm*

"Balance, 2022."
Acrylic on Canvas
100 x 100 cm



"Turbulence, 2022."
Acrylic on Canvas
100 x 100 cm

"You Choose, 2022"
Acrylic on Canvas
100 x 140 cm



"Blooming Wings, 2022."
Ford F-100 Pickup Scale 1:24
acrylic on Jada 1956



"What?!, 2023"
Pencil on Paper
11,5 x 16,5 cm



"Black and White, 2023"
Pencil on Paper
14 x 19 cm



"Just Enough, 2023"
Pencil on Paper
14 x 19 cm



"I Can Handle This, 2023"
Oil Pastel on Board
17 x 22 cm



"Daks!, 2017"
Pencil & Coloured Pencil on Paper
13,5 x 18,5 cm



"Chef, 2022"
Pencil on Paper
11,5 x 16,5 cm



"Black and Grey, 2021"
Pencil on Paper
11,5 x 16,5 cm